

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan ujung tombak atau memiliki peran sentral dalam kegiatan pembelajaran di ruang kelas. Peran siswa di dalam proses belajar mengajar ialah berusaha aktif untuk mengembangkan dirinya di bawah bimbingan guru.¹

Guru atau pendidik hanya berperan menciptakan situasi belajar mengajar, mendorong dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan siswa.²

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Dikatakan edukatif karena terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

Pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda seringkali kurang menarik dan cenderung membosankan bagi kebanyakan siswa. Dalam pembelajaran aqidah akhlak di MI siswa diupayakan lebih aktif dan tertarik untuk mengikuti pelajaran agar proses pembelajaran berlangsung dengan aktif, efektif, kreatif, efisien dan menyenangkan. strategi pembelajaran aqidah akhlak di MI diupayakan mampu

¹ W. Gulo, *Metode Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 23.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 117.

membangkitkan kreativitas belajar siswa. Agar pembelajaran aqidah akhlak terasa mudah dan menyenangkan, pembelajarannya harus dikaitkan seoptimal mungkin dengan kehidupan nyata dalam pikiran siswa, sehingga bermakna dalam kehidupan peserta didik dan tidak terasa abstrak. Pembelajaran aqidah akhlak juga diharapkan berorientasi membekali siswa dalam bentuk pengetahuan, pola pikir, sikap dan keterampilan.

Cooperative Learning (CL) tipe Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok³ dan juga merupakan salah satu metode untuk dapat meningkatkan mutu atau kualitas siswa dalam pembelajaran. Karena pada model pembelajaran ini keaktifan siswa lebih diutamakan, maka diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Matholi'ul Huda ini.

Meskipun secara teoritis pembelajaran kontekstual adalah sangat baik dalam rangka mencapai hasil pembelajaran untuk mencapai kompetensi bagi siswa. Apabila secara teoritis memang baik, akan tetapi belum tentu baik pada penerapan di lapangan dan belum tentu cocok diterapkan pada berbagai mata pelajaran.

³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 68.

Bertolak dari pandangan diatas maka penulis bermaksud meneliti tentang “Strategi Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Siswa Kelas III Mi Matholi’ul Huda Bantrung Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017”, sehingga dapat diketahui gambaran yang nyata mengenai peningkatan hasil belajar aqidah akhlak kelas III di Madrasah Ibtidaiyah tersebut.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pemaknaan judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Strategi Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.⁴

Pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap

⁴ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 2.

kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.⁵

Gagasan dari STAD juga merupakan bentuk pemberian motivasi kepada peserta didik agar dapat saling mendukung dan saling membantu dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Jika siswa ingin memperoleh penghargaan, maka mereka harus saling mendukung dalam kelompok masing-masing.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Sudjana adalah hasil yang diperoleh berupa kesan – kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil aktivitas dalam belajar.⁶

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah proses belajar. Hasil belajar tidak hanya berfungsi untuk mengetahui kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok.⁷

Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif atau kemampuan berpikir, ranah afektif atau sikap, dan ranah psikomotor atau keterampilan.

⁵ Trianto, *Loc.cit.*

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 3.

⁷ *Ibid.*, hlm. 4.

Dari penjelasan dan pemaparan tentang hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya dan juga digunakan sebagai acuan atau patokan guru untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap bahan ajar atau materi.

3. Aqidah akhlak

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata “*‘aqada, ya’qidu, ‘aqdan, ‘aqidatan*“ yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian, dan kokoh. Sedangkan secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya dari dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati.⁸

Sedangkan menurut istilah lain, Aqidah adalah segala keyakinan yang ditetapkan oleh islam yang disertai dalil-dalil *qath’i* (yang pasti).⁹

⁸Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*,(Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm. 241-242.

⁹ Moh Rifai, RS. Abdul Aziz, a.jazuli, *Aqidah Akhlak*, jilid 1, (Semarang: CV. Wicaksana, 1994), hlm. 1.

Akhlak adalah budi pekerti, kelakuan.¹⁰ Jadi, aqidah akhlak adalah suatu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah yang berisi ajaran tentang tauhid, keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT serta diselaraskan dan diimbangi dengan ajaran moral dan tingkah laku.

C. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian tersebut, maka ada beberapa masalah yang perlu peneliti kemukakan, antara lain :

- a. Bagaimana proses peningkatan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak melalui strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas III MI Matholi'ul Huda Bantrung Batealit Jepara T.P 2016/2017?
- b. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas III MI Matholi'ul Huda Bantrung Batealit Jepara T.P 2016/2017 ?
- c. Apa kelebihan dan kelemahan strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas III MI Matholi'ul Huda Bantrung Batealit Jepara T.P 2016/2017?

2. Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Matholi'ul Huda Bantrung Batealit Jepara dilakukan dengan menggunakan strategi

¹⁰ Depdikbud, Tim penyusun, *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 17.

pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.¹¹

Robert E. Slavin menyatakan bahwa pada *Student Teams Achievement Division* (STAD) siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pembelajaran, dan kemudian siswa bekerjasama dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.¹²

Penerapan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Student Teams Achievement Division* (STAD) menuntun siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran dan antara siswa satu dengan yang lain saling membantu menyelesaikan dan memahami materi sehingga siswa dapat memenuhi kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai dengan baik.

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*, hlm. 68-69.

Dalam penerapan strategi di atas direncanakan akan dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, yakni penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.¹³

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kualitas belajar siswa MI Matholi'ul Huda Bantrung Batealit Jepara sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui proses peningkatan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak melalui strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas III MI Matholi'ul Huda Bantrung Batealit Jepara T.P 2016/2017.
- b. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas III MI Matholi'ul Huda Bantrung Batealit Jepara T.P 2016/2017.
- c. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam upaya

¹³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana, 2009) hlm. 142.

meningkatkan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas III MI Matholi'ul Huda Bantrung Batealit Jepara T.P 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan ini mempunyai 2 manfaat, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat Teoritis

- a.** Diharapkan dapat memberikan informasi perihal upaya peningkatan hasil belajar melalui strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*.
- b.** Diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian sejenis dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a.** Sebagai bahan masukan bagi para guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam pelajaran aqidah akhlak kelas III di MI Matholi'ul Huda Bantrung Batealit Jepara.
- b.** Sebagai bahan masukan bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar sehingga kompetensi dalam mata pelajaran dapat tercapai secara optimal.
- c.** Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam menyusun program peningkatan kualitas pendidikan sekolah.

F. Kajian Penelitian Yang Relevan

Dari tinjauan pustaka, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti, diantaranya yaitu:

1. Sebuah skripsi yang disusun oleh saudari Etik Maisyaroh (06311103) yang berjudul “ Penerapan Strategi *Cooperative Learning* Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Aqidah akhlak Materi pokok Akhlak tercela Terhadap Sesama Manusia Di Kelas VIII b Semester Genap Mts Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2009/2010.” Dalam penelitian ini disebutkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan siswa pada setiap siklus pembelajaran.
2. Skripsi yang disusun oleh Siti Rohmah (131310000144) yang berjudul “Studi Deskriptif Implementasi Strategi STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam Pembelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlaq Pada Siswa Kelas VII Mts Nurul Muslim Mindahan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2013/2014”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa melalui starategi STAD (*Student Teams Achievement Division*) siswa bisa saling bekerja sama, saling menghargai perbedaan dan kemampuan individu, dan siswa dapat lebih melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih maksimal.
3. Menurut Robert E. Slavin STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model

yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.¹⁴

Dari penelitian di atas penulis tertarik mengangkat topik yang sama namun dengan permasalahan yang berbeda dan pada tingkatan jenjang kelas yang berbeda pula. Dan penelitian tersebut berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Strategi Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Siswa Kelas III MI Matholi’ul Huda Bantrung Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017”.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru, mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di kelas yang berupa kegiatan belajar untuk memperbaiki kondisi yang dilakukakan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan karena adanya permasalahan yang dialami oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa utamanya pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas III MI Matholi’ul Huda Bantrung Batealit Jepara.

2. Setting Penelitian

- a. Penelitian ini dilaksanakan di MI Matholi’ul Huda Bantrung Batealit Jepara.

¹⁴Robert E. Slavin, *loc.cit.*

- 1) Sebelah Timur : Desa Bringin
- 2) Sebelah Selatan : Desa Bawu
- 3) Sebelah Barat : Desa Bawu
- 4) Sebelah Utara : Desa Kecapi

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 2 bulan, dari bulan Oktober sampai bulan November.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa kelas III MI Matholi'ul Huda Bantrung Batealit Jepara yang menurut pengamatan peneliti kurang mampu meningkatkan hasil belajarnya dalam mata pelajaran aqidah akhlak.
- b. Guru MI Matholi'ul Huda pengampu mata pelajaran aqidah akhlak sebagai peneliti.

4. Fokus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini di fokuskan pada :

- a. Peningkatan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas III MI Matholi'ul Huda Bantrung Batealit Jepara.
- b. Penggunaan strategi pembelajar *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas III MI Matholi'ul Huda Bantrung Batealit Jepara.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu. Dengan wawancara, penelitian akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang responden dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.¹⁵

Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara yang tidak berstruktur. Jenis wawancara ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data tentang peningkatan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak melalui aplikasi strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) siswa kelas III MI Matholi'ul Huda Bantrung Batealit Jepara.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, legger, dan sebagainya.

Metode ini dilakukan terhadap guru aqidah akhlak dan siswa serta kepala sekolah untuk mencari data tentang peningkatan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak melalui strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) siswa kelas III MI Matholi'ul Huda Bantrung Batealit Jepara.

¹⁵ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), hlm. 191.

c. Observasi

Menurut S. Margono dalam Nurul Zuriah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁶

Metode observasi ada dua macam yaitu : partisipatif (*Participatory Observation*) artinya pengamat terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Dan Non Partisipan (*Non Participatory Observation*) artinya pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁷

Jadi, dalam penelitian ini observasi dipakai melalui pengamatan langsung di lapangan. Peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan situasi sosial atas apa yang diteliti, terutama dalam mendiskripsikan dan mengidentifikasi peningkatan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak melalui strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) siswa kelas III MI Matholi'ul Huda Bantrung Batealit Jepara.

6. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus, Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada 4 hal yang harus dilakukan dalam PTK yakni

¹⁶ Dra. Nurul Zuriah, M.Si., *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), cet. 3, hlm. 173.

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), cet. 2, hlm. 220.

perencanaan, pelaksanaan/ tindakan , observasi, dan refleksi.¹⁸ Rincian kegiatan pada setiap siklusnya dapat dilihat sebagai berikut:

a. Pra Siklus

Pra siklus merupakan siklus yang dijadikan data awal dari penelitian ini dilakukan sebelum adanya tindakan penelitian. Dalam siklus ini dapat dilihat gambaran hasil belajar siswa yang menjadi poin utama dalam penelitian ini, yang nantinya akan coba ditingkatkan melalui strategi pembelajaran STAD pada siklus berikutnya. Tahapan pada pra siklus adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus ini, guru menyusun RPP dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Menyiapkan media dan bahan-bahan yang diperlukan dalam pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru meliputi:

a) kegiatan awal

Guru memberi salam kepada siswa dan dilanjutkan dengan berdo'a untuk memulai pelajaran. Kemudian guru mengabsen kehadiran siswa.

¹⁸ Wina Sanjaya, *op. cit.*, hlm. 49.

b) kegiatan inti

- (1) Guru menunjuk salah satu siswa untuk mengartikan kalimat *tayyibah masyaallah* dan menyebutkan contoh penggunaannya pada kehidupan sehari-hari.
- (2) Guru menjelaskan penggunaan kalimat *tayyibah masyaallah* dan memberikan contoh penggunaannya pada kehidupan sehari-hari.
- (3) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan baik.
- (4) Peserta didik menirukan atau mengulang penggunaan kalimat *tayyibah masyaallah* sesuai dengan penjelasan guru.
- (5) Peserta didik menyebutkan contoh penggunaan kalimat *tayyibah masyaallah* pada kehidupan sehari-hari dengan menggunakan kata-kata sendiri.
- (6) Guru menyimpulkan materi yang telah di ajarkan.
- (7) Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- (8) Guru memberikan evaluasi

c) Kegiatan akhir

- (1) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya.
- (2) Guru dan peserta didik mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama-sama.

3) Observasi

Dalam tahap ini pengamatan dilakukan oleh guru secara pribadi. Guru mengamati aktivitas yang dilakukan peserta didik, selain itu guru juga mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

4) Refleksi

Dalam tahap ini yang dilakukan oleh guru pelaksana adalah menganalisis aktivitas yang dilakukan peserta didik, menganalisis proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan menganalisis hasil belajar siswa.

b. Siklus I

1) Perencanaan

- a) Mengadakan pertemuan guru pelaksana tindakan dan guru pengamat berdiskusi tentang persiapan penelitian.
- b) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan anak serta pedoman wawancara.
- c) Menyusun perangkat pembelajaran.
- d) Menyiapkan media dan alat yang digunakan dalam pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

- a) Kegiatan awal

Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan membaca do'a bersama siswa sebelum kegiatan pembelajaran. Guru juga memberikan motivasi belajar kepada siswa.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa secara heterogen. Sesuai dengan strategi pembelajaran STAD. Setelah kelompok terbentuk guru menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tak lupa guru juga menyampaikan prosedur kegiatan dan tata cara kerja kelompok. Kemudian guru membagikan lembar kerja untuk dikerjakan secara kelompok. Dalam kelompok anggota yang lebih tau menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok mengerti. Setelah itu barulah guru memberikan kuis secara individu. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru memberikan evaluasi dan kesimpulan serta memberikan penghargaan kepada kelompok yang mempunyai kinerja bagus, dan memberikan nasihat untuk penyempurnaan bagi kelompok yang kurang bagus. Setelah itu pembelajaran ditutup dengan bacaan hamdallah dan salam.

3) Observasi

Pengamatan ini dilaksanakan ketika pembelajaran tengah berlangsung. Dalam kegiatan observasi ini ada beberapa aspek yang diamati, yaitu:

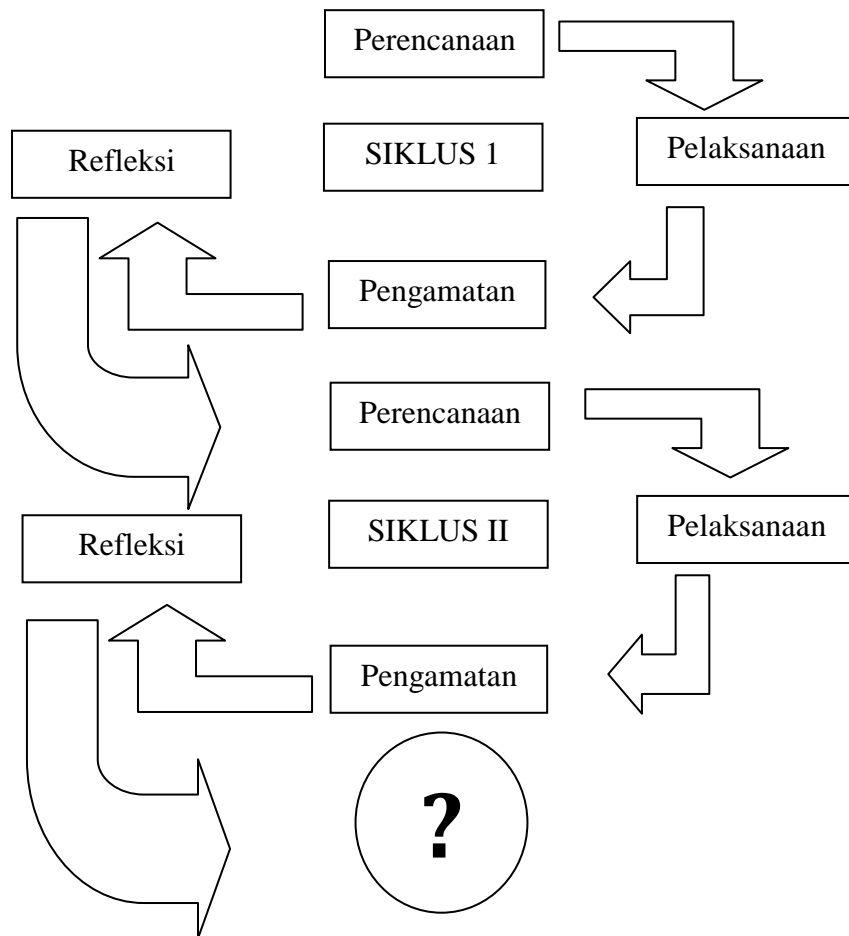
- a) Pengamat mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sebagai salah satu penentu keberhasilan pembelajaran.
- b) Guru mengamati kegiatan siswa di dalam kelas yang erat kaitannya dengan peningkatan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak melalui strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- c) Pengamat dan guru mengamati proses peningkatan hasil belajar yang dialami oleh siswa.
- d) Guru mengamati kelebihan dan kekurangan penerapan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran.

4) Refleksi

Dalam kegiatan refleksi yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

- a) Menganalisis aktivitas yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sebagai salah satu penentu keberhasilan pembelajaran.
- b) Menganalisis kegiatan siswa di dalam kelas yang erat kaitannya dengan peningkatan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak melalui strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- c) Menganalisis proses peningkatan hasil belajar yang dialami oleh siswa.
- d) Guru menganalisis kelebihan dan kekurangan penerapan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran.

Apabila digambarkan pada bagan adalah sebagai berikut:



Gambar 1

Desain Model dan tahapan PTK¹⁹

c. Siklus II

Jika dari siklus I ternyata kurang maksimal, untuk membuktikan bahwa kemampuan anak meningkat sesuai harapan peneliti, maka perlu diadakan kegiatan ulang seperti halnya yang telah dilakukan pada siklus pertama.

Pada siklus ke II, langkah-langkah kegiatan sama seperti pada siklus I. Namun, pada siklus II akan disesuaikan dengan kegiatan pada

¹⁹ Nur Khoiri, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jepara: UNISNU, 2012), hlm. 33.

siklus yang ke II yakni guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa dapat mengembangkan kreatifitasny secara bebas.

Jika dalam proses pembelajaran pada siklus II hasilnya masih kurang maksimal maka kegiatan ini akan terus diulangi sampai mencapai target peningkatan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak sesuai dengan yang diharapkan.

7. Metode Analisis Data

Penulis menggunakan analisis triangulasi, yaitu upaya untuk mengadakan pengecekan kebenaran data melalui cara lain.²⁰ Artinya data-data yang berhasil dikumpulkan dicek kembali dengan data-data yang lain, misalnya data yang diperoleh melalui wawancara dicek lagi dengan data pengamatan (observasi), dicek lagi dengan data dokumenter dan lain sebagainya sehingga ditemukan kenyataan yang sesungguhnya.²¹

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.

²⁰*Ibid.*, hlm. 187.

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *op. cit.*, hlm. 289.

- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.²²

8. Indikator Keberhasilan

Pada bagian ini kriteria keberhasilan dinyatakan dengan jelas, penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Ketuntasan belajar klasikal minimal 75%
- b. Rata – rata keaktifan siswa minimal 70%

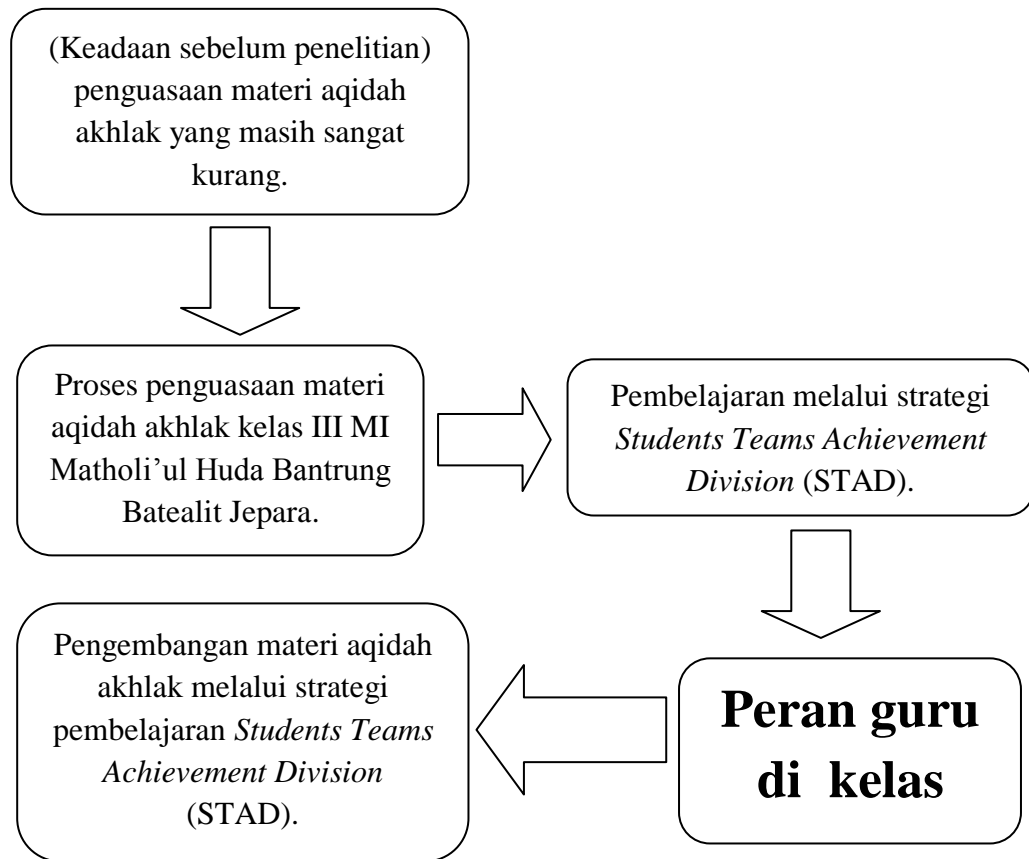
H. Kerangka Berpikir

Keberhasilan proses belajar mengajar di kelas tercermin dalam hasil belajar siswa. Agar hasil belajar siswa optimal ditentukan oleh aktivitas proses belajar mengajar tersebut terutama bagaimana aktivitas siswa sebagai subjek belajar.

Dalam hal ini guru sebagai pengelola proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif.

Untuk mempermudah memahami kerangka berpikir, maka peneliti membuat dalam bentuk bagan sebagai berikut :

²² Nur Khoiri, *op. cit.*, hlm. 332.



Gambar 2

Bagan Kerangka Berpikir

I. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan sementara yang dianggap bisa dijadikan jawaban dari suatu permasalahan yang timbul. Hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang nilai kebenarannya masih harus diuji.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas dapat penulis rumuskan bahwa:

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division*

(STAD) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas III di MI Matholi'ul Huda Bantrung Batealit Jepara.

J. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pemahaman terhadap masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian awal

Pada bagian ini berisi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, halaman persembahan, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian inti

Pada bagian inti berisi:

BAB I : Pendahuluan, dalam pendahuluan berisi Latar Belakang masalah, Rumusan masalah dan Pemecahan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian pustaka terdiri dari kajian teori yang berisi tentang dasar teori yang berkaitan dengan judul yang diangkat dalam sebuah penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Kerangka Berfikir dan Hipotesis Tindakan.

BAB III : Berisi Kajian Objek Penelitian Yang terdiri dari Data Umum dan Data Khusus MI Matholi'ul Huda Bantrung Batealit Jepara yang di dalamnya berisi hasil penelitian

serta berisi Pembahasan, memuat tentang hasil penelitian, hasil yang dicapai dalam upaya peningkatan hasil belajar aqidah akhlak melalui strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan Pengelolaan Guru dalam Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

BAB IV : Analisis Hasil Penelitian, berisi analisis Penerapan strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division*(STAD) dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas III MI Matholi'ul Huda Bantrung Batealit Jepara T.P 2016/2017.

BAB V : Penutup, memuat Simpulan, Saran-saran dan Kata Penutup

3. Bagian Akhir terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.